

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tambak Ikan Di Sungai Kahayan Kota Palangka Raya

Wahidin, Hengki Tornado

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Palangka Raya,
Indonesia.

Email: wahidin@pls.upr.ac.id

Diterima:09-06-2022; Diperbaiki:28-06-2022; Disetujui:08-07-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan memahami partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan tambak ikan di kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah warga masyarakat tambak ikan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. Pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan reduksi data, *display* data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan (1) Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan tambak ikan cukup tinggi dan merupakan pekerjaan utama mereka. (2) Faktor pendukung usaha tersebut adalah kondisi sungai Kahayan yang cukup deras yang sangat cocok untuk tambak ikan selain itu juga hasil panen tidak kesulitan untuk menjual karena sangat dekat dengan pusat kota Palangka Raya. Sedangkan faktor penghambat adalah modal masyarakat kurang, sehingga perlu adanya pinjaman modal atau pemodal untuk bekerja sama dalam usaha tersebut.

Kata Kunci : partisipasi, tambak ikan, Pahandut Seberang

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan model pendidikan yang mana segala hal yang terkait di dalamnya lebih banyak melibatkan peran masyarakat dari pada keterlibatan pemerintah. Masyarakat mempunyai wewenang dan tanggung jawab besar dalam penyelenggaraannya. Model pendidikan berbasis masyarakat merupakan tawaran terhadap pendidikan masyarakat. Praktek pendidikan berbasis masyarakat telah lama ada sejak kemerdekaan Indonesia bahkan sebelum kemerdekaan, walaupun secara konseptual model pendidikan berbasis masyarakat belum diformulasikan secara baku saat itu. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang dalam masyarakat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup dan merupakan wujud dari demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dan memberdayakan dirinya sendiri melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan mutu proses (Wahidin, 2022). Pemberdayaan masyarakat juga dialami oleh sebagian besar warga masyarakat di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. Mayoritas warga masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang



sebagai pembudidaya ikan sehingga untuk memenuhi keperluan sehari-hari ikan merupakan konsumsi primer masyarakat disana. Pembangunan sektor perikanan merupakan salah satu sektor kebutuhan pangan yang memiliki nilai strategis, hal ini tidak lain didasari karena kebutuhan pangan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan penduduk dan penciptaan lapangan pekerjaan. Berbagai tuntutan pun semakin ikut meningkat sedangkan kondisi akses permodalan masyarakat yang tergantung pada cukong (pemberi modal) untuk menyediakan benih ikan, pakan dan lain-lain sehingga pendapatan tidak maksimal. Fluktuasi air juga menjadi faktor pertimbangan hasil dari pada masyarakat yang bekerja menambak ikan, hal ini dapat terjadi sewaktu-waktu bahkan terjadi penurunan kualitas yang berdampak terhadap Kematian benih ikan. Pada dasarnya kegiatan perikanan tidak harus selalu dilakukan di lahan yang luas, tetapi dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat di kelurahan Pahandut Seberang diperoleh informasi bahwa banyak masyarakat yang melakukan kegiatan tambak ikan, dikarenakan pemukiman masyarakat yang mengarah langsung ke arah sungai Kahayan. Diketahui bahwa masyarakat hampir 80% masyarakat di tepi sungai Kahayan memilih profesi sebagai petani tambak ikan. Kondisi lingkungan, modal awal, ketersediaan pakan, pemasaran, dan jaminan harga sangat mempengaruhi minat masyarakat (Miko, 2021). Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas bahwa diperlukan adanya perhatian dari pihak instansi terkait untuk melakukan pembinaan. Untuk itu maka diperlukan penelitian guna mengetahui partisipasi masyarakat terhadap tambak ikan di kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. Sehingga dapat diketahui dengan jelas apa faktor yang menyebabkan pekerjaan masyarakat terpusat kepada tambak ikan dan mengapa masyarakat yang memiliki rumah di pinggiran sungai Kahayan, tidak banyak melakukan kegiatan lain selain tambak ikan. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian untuk memahami bagaimana partisipasi warga masyarakat dalam mengelola usaha tambak ikan di kelurahan Pahandut Seberang dalam mengelola usaha, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi warga masyarakat dalam mengelola usaha tambak ikan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Menurut Meleong (2016:6) menegaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll”. Sedangkan Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Meleong (2016:11) menyatakan bahwa “data penelitian deskriptif

adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”.

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk “memotret dan melaporkan” secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya sehingga dalam pelaporan telah dideskripsikan secara jelas. Dalam penelitian ini bentuk semua teknik pengumpulan data dan kualitas pelaksanaan, serta hasilnya sangat tergantung pada peneliti sebagai alat pengumpulan data utamanya.

Peneliti dalam hal ini sebagai instrumen penelitian. Peneliti berperan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang selanjutnya data-data yang dikumpulkan dibuat laporan. Penelitian ini dilaksanakan di Kel. Pahandut Seberang, Kec. Pahandut Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2020 tepatnya pada pesisir sungai Kahayan. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut unik yakni hampir semua warganya sebagai petambak ikan.

Data primer di kumpulkan peneliti langsung dari sumber utama yaitu petambak ikan. Dalam penelitian ini pihak yang di jadikan informasi adalah yang di anggap mempunyai informasi (*key-informan*) yang di butuhkan di wilayah penelitian. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subyek yang diteliti serta dokumen penelitian.

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dalam bentuk foto untuk memperoleh data mengenai partisipasi masyarakat terhadap tambak ikan Kecamatan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan saat penelitian berlangsung dan setelah penelitian selesai. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban masyarakat dari kuesioner. Data hasil wawancara dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang menjadi perhatian dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif

yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam menyajikan data disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas, maka dapat menjadi teori.

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan. Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian

terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas. Triangulasi dilakukan dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Tahap-tahap penelitian ini merujuk pada Sukidin & Mundir (2005: 209) yang menyatakan bahwa penelitian dilakukan dalam beberapa tahap meliputi: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pembuatan laporan. Dalam tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan proposal penelitian, seminar proposal dalam rangka mendapat masukan guna menyempurnakan proposal, perbaikan/revisi proposal, dan mengurus surat ijin melakukan penelitian.

Tahap pelaksanaan kegiatan penelitian diawali bertemu dengan berbagai pihak yang bersangkutan diantaranya lurah Kelurahan Pahandut Seberang, Ketua RT tempat penelitian dan masyarakat yang memiliki tambak ikan. Dimana hal ini dilakukan agar kehadiran peneliti dalam penelitian diketahui secara terbuka (transparan) oleh objek penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah tahap pembuatan laporan setelah pelaksanaan dua tahap, maka dilakukan tahap pembuatan laporan dimana keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor: Des. 52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya. Kahayan Tengah ini dipimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J. M. Nahan.

Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak Tjilik Riwut sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi. Pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk pula Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya, yang dipimpin oleh J.M. Nahan.

Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. Coenrad dengan sebutan Kepala Pemerintahan Kotapraja Administratif Palangka Raya. Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kota praaja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu: 1) Kecamatan Palangka di Pahandut. 2) Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling. 3) Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit. Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu: 1) Kecamatan Pahandut di Pahandut. 2) Kecamatan Palangka di Palangka Raya.

Penelitian ini berlokasi di Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih lokasi penelitian di antaranya yaitu: karena kondisi Pandemi Covid-19 yang diketahui bahwa sangat sulit untuk mencari lokasi penelitian, tetapi masyarakat Pahandut Sebrang masih rajin memelihara ikan, dengan tambaknya di tepi sungai Kahayan. Faktor lain yang diharapkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, serta sarat akan pengetahuan dan fakta-fakta yang ada di tengah-tengah masyarakat di sekitar kelurahan Pahandut Seberang kota Palangka Raya.

Kelurahan Pahandut Seberang memiliki kondisi fisik dan sosial yang unik. Perumahan di kelurahan ini terbentuk di sepanjang tepian sungai Kahayan, hal ini memberikan pemandangan yang berbeda dengan saudaranya yang berada di pusat kota Palangka Raya. Rumah warga yang berada di pusat kota semuanya menghadap ke jalan, sedangkan disini tidak demikian melainkan semua menghadap sungai Kahayan yang mengalir deras. Meskipun demikian telah dihubungkan oleh jembatan Kahayan yang membelah sungai tersebut. Terdapat jalan poros penghubung utama kota-kota di Kalimantan Tengah. Secara sosial, sebagian besar penduduk kelurahan Pahandut Sebrang merupakan pendatang suku Banjar yang memiliki budaya bahari yang kuat, sementara membaaur dengan Suku Dayak yang merupakan penduduk asli hanya meliputi kurang lebih 10% penduduk setempat.

Warga Masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang mayoritas sebagai penambak ikan, hal ini dikarenakan pemukiman warga masyarakat sebagian besar tinggal di tepian sungai Kahayan. Menurut Lurah Pahandut Seberang, Pemukiman warga yang tinggal di lokasi penelitian merupakan budaya turun temurun dan masyarakat percaya bahwa sungai Kahayan merupakan tempat masyarakat

menggantungkan sumber ekonominya. Keberadaan sungai dimanfaatkan untuk membuka usaha salah satunya adalah usaha tambak ikan serta ada juga sebagian sebagai penangkap ikan yang masih tradisional.

Visi Kelurahan Pahandut adalah terwujudnya Kelurahan yang tertata, tertib dan berwawasan lingkungan dalam suasana kehidupan masyarakat yang aman sejahtera dan dinamis sesuai budaya Betang. Misi Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kualitas sumber Daya manusia (SDM). (2) Meningkatkan Pembangunan Prasarana Dasar (Infrastruktur) untuk mendukung kelancaran dan kemudahan di segala bidang kehidupan masyarakat. (3) Memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi khususnya pengusaha kecil dan menengah serta koperasi. (4) Mengembangkan iklim dunia usaha yang kondusif dengan menciptakan peluang investasi. (5) Memanfaatkan sumber daya alam (SDA) secara optimal dan bertanggung Jawab, berkelanjutan, dengan memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan hidup. (6) Mengembangkan kehidupan sosial budaya yang harmonis, dinamis dan kreatif guna meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap pengaruh yang dapat mengancam kehidupan masyarakat.

Partisipasi warga masyarakat dalam mengelola usaha tambak ikan di Kelurahan Pahandut Seberang

Pengelolaan tambak ikan di kelurahan Pahandut seberang sebagai berikut :

- a) Partisipasi warga masyarakat sebenarnya sangat antusias namun belum adanya suatu kelompok yang berfokus kepada pembudidayaan ikan khususnya tambak. Hal ini karena kurangnya wawasan warga masyarakat tentang teknik agar dapat menghasilkan kualitas ikan yang bagus dan lumayan. Ada juga warga masyarakat yang mengelola tambak ikan secara mandiri dengan modal seadanya, serta ada juga berkelompok yang modalnya dibiayai oleh pemodal sehingga masyarakat hanya memberi pakan ikan dan hasilnya di bagi kepada pemodal.
- b) Perkembangan usaha tambak ikan di Kelurahan Pahandut Seberang sangat pesat dan menguntungkan. Jumlah penambak diketahui oleh Lurah Pahandut Seberang kurang lebih ada 500 penambak terdiri dari usaha sendiri maupun kelompok.
- c) Usaha tambak ikan di Kelurahan Pahandut Seberang dapat mensejahterakan masyarakat bagi yang memiliki modal besar.
- d) Mata pencaharian warga masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang hanya terfokus pada perikanan dikarenakan lokasi pemukiman warga disepanjang bentangan aliran sungai Kahayan sehingga tidak ada usaha lain.
- e) Dilihat kembali kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang lumayan baik.
- f) Penghasilan penambak mencapai 2 ton saat panen dalam satu tambak.
- g) Partisipasi warga masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang ada akan tetapi tidak adanya kelompok atau program yang memberdayakan masyarakat dalam upaya melatih keterampilan warga dalam mengelola usaha tambak ikan.

Pahandut Seberang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Daerah ini berlokasi tidak jauh dari pusat kota Palangka Raya dan dapat diakses baik melewati jalur darat menggunakan kendaraan bermotor maupun jalur air (sungai). Berdasarkan keterangan dari Lurah Pahandut Seberang Fajar Bhakti, peneliti menyimpulkan bahwa ternyata partisipasi warga masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang sangat tinggi terbukti hampir seluruh masyarakatnya mempunyai tambak ikan disungai tersebut, atau mengandalkan tambak ikan sebagai mata pencaharian mereka.

Hal ini juga ditegaskan kembali oleh warga sekitar bahwa memang masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang dalam keperluan sehari-hari bergantung kepada usaha budidaya dan berdagang dikarenakan juga kondisi pemukiman masyarakat disepanjang aliran sungai. Hal tersebut juga ditegaskan oleh ungkapan langsung dari Bapak Rahmadi yang merupakan ketua RT.02 tempat dimana lokasi tambak ikan yang lumayan banyak di Kelurahan Pahandut Seberang. Yang berarti memang partisipasi warga masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang cukup tinggi sehingga perlu adanya perhatian yang cukup serius dari pemerintah maupun pihak pengelola dalam bidang sektor perikanan dalam hal ini untuk dapat meningkatkan mutu dan keterampilan masyarakat sehingga memiliki produk ikan yang mampu bersaing di pasar. Sedangkan jenis ikan yang di semaikan masyarakat adalah jenis ikan mas, nila, patin, dan sejenisnya.

Terlihat dari keterangan yang disampaikan Bapak Rahmadi menuturkan bahwa memang usaha yang digeluti masyarakat Kelurahan ini sangat menjanjikan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk dijual. Partisipasi warga masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang juga disampaikan oleh salah satu warga yang mempunyai usaha tambak ikan yaitu Bapak Sahminan. Menurut beliau bahwa banyak juga warga masyarakat yang memiliki usaha tambak ikan sendiri dengan modal sendiri tetapi sebagian besar juga melaksanakan dengan bantuan dari pemodal orang lain dengan cara bagi hasil. Menurut beliau hal ini perlu perhatian dari pemerintah daerah untuk permodalan. Masyarakat tidak bisa melaksanakan tanpa modal karena usaha tambak ini memerlukan biaya untuk membuat keramba sebagai tempat kurungan ikan. Selain itu juga perlu modal untuk membeli pakan ikan yang diberikan setiap hari. Dengan menggunakan modal dari orang lain maka pendapatan masyarakat menjadi berkurang, karena pembagian hasil usaha.

Untuk pemasaran hasil panen tidak terlalu masalah karena masyarakat bisa menjual langsung ke pasar yang tidak jauh dari pusat kota Palangka Raya. Selain itu juga terdapat pembeli yang langsung datang ditempat untuk dijual lagi dipasar atau dijual secara eceran dengan menggunakan sepeda motor ke rumah-rumah penduduk di sekitar kota Palangka Raya. Kebutuhan kota Palangka Raya terhadap ikan hasil tambak sangat banyak, karena penduduk kota kian bertambah. Sekarang ini kebutuhan ikan di kota Palangka Raya masih mendatangkan dari provinsi

tetangga Kalimantan Selatan.

Kebutuhan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan usaha tambak ikan harus ada program seperti dari Perguruan Tinggi setempat, sehingga masyarakat mampu menghasilkan ikan dengan kualitas tinggi dan mampu mengelola usaha dengan baik serta menciptakan lapangan pekerjaan yang menjanjikan bagi diri sendiri maupun masyarakat. Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya partisipasi warga masyarakat dalam upaya mengelola usaha tambak ikan sehingga perlu adanya perhatian yang cukup serius dari pemerintah. Instansi terkait perlu meningkatkan mutu dan keterampilan masyarakat dalam bidang tambak ikan.

Faktor pendukung dan penghambat partisipasi warga masyarakat dalam mengelola usaha tambak ikan di Kelurahan Pahandut Seberang

Secara umum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi warga masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang, yaitu seperti faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan usaha tambak ikan. Faktor pendukung dan penghambat sangat berpengaruh untuk keberlangsungan usaha warga masyarakat.

Menurut Lurah Pahandut Seberang Fajar Bhakti menyampaikan bahwa memang masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang dalam keperluan sehari-hari bergantung kepada usaha budidaya tambak ikan dikarenakan juga kondisi pemukiman masyarakat disepanjang aliran sungai. Menurut beliau, kondisi lingkungan di Pahandut Seberang juga sebagai potensi yang baik untuk membuka usaha salah satunya adalah membudidayakan ikan dengan tambak. Masyarakat memanfaatkan sungai sebagai sarana transportasi utama sejak zaman dahulu dan sungai juga dimanfaatkan sebagai potensi ekonomi yang tinggi yaitu sebagai tempat untuk mencari ikan yang menjadi usaha masyarakat. Sehingga sangat memungkinkan masyarakat untuk mengusahakan tambak ikan disepanjang sungai Kahayan. Selain juga kebutuhan konsumen masyarakat Kalimantan Tengah yang sangat ketergantungan dengan kebiasaan makan ikan yang banyak untuk memenuhi gizi keluarga. Selain itu juga pemasaran hasil panen yang strategis untuk menjualnya yang dekat dengan pusat kota Palangka Raya dengan mudah dijangkau.

Bapak Rahmadi juga mengungkapkan terdapat faktor penghambat dalam budidaya ikan salah satunya adalah kondisi alam terutama pada musim kemarau yang kerap kekurangan air sungai sehingga menjadi masalah tersendiri. Selain itu juga harga pakan ikan semakin meningkat yang menjadi beban bagi petambak sedangkan harga ikan tidak naik signifikan yang diakibatkan oleh pandemi covid 19 sehingga daya beli masyarakat turun.

Peneliti juga menyimpulkan beberapa penemuan dari lokasi penelitian seperti terdapat kelompok pembudidaya ikan di Kelurahan Pahandut Seberang tetapi tidak aktif, sehingga kesulitan untuk memusyawarahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain itu masih banyak dari masyarakat yang tidak

mempunyai modal usaha sehingga perlu bekerjasama dengan pengusaha yang memiliki modal.

Partisipasi warga masyarakat dalam mengelola usaha tambak ikan di Kelurahan Pahandut Seberang

Berkenaan dengan partisipasi, Nurdianto (2015:14) menyatakan bahwa partisipasi adalah kebutuhan akan berpikir, mengekspresikan diri sendiri, memiliki kelompok, diakui sebagai individu, dihargai dan dihormati adalah hal penentu yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, yang merupakan esensi pembangunan”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Pahandut Seberang yaitu warga masyarakat mempunyai daya nalar dan berpikir dalam mengelola usaha tambak ikan. Banyak metode yang dilakukan oleh masyarakat supaya usaha yang dikelola menghasilkan profit yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Mulai dari melakukan kerjasama dengan gudang penyedia bahan pakan dan benih hingga melakukan sistem penanaman modal dengan pembagian hasil. Bahkan tak sedikit warga Kelurahan Pahandut Seberang yang memulai usaha dengan modal sendiri karena hal ini dirasa sangat efektif untuk memperoleh untung yang lumayan.

Terlihat dari kondisi dilokasi penelitian hampir seluruh warga masyarakat memiliki usaha disektor perairan karena kondisi di sana yang memungkinkan untuk usaha itu dilakukan. Beragam usaha bukan hanya tambak ikan melainkan juga karamba dan kolam yang dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi lahan usaha sampingan warga masyarakat yang ada disana.

Sedangkan menurut Martosudarmo dan Ranoemihardjo (1992:30) yang menyatakan bahwa tambak merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang surut dan digunakan untuk memelihara bandeng, udang, dan hewan lainnya yang biasa hidup di air tawar. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dilakukan peneliti yaitu masyarakat menggeluti usaha tambak ikan. Dimana ada berbagai jenis ikan yang mereka pelihara yaitu ikan nila, bawal dan ikan mas. Kondisi letak tambak pun berada pada air yang tidak menentu bisa pasang surut dan hal ini jelas berpengaruh pada hasil keuntungan yang didapat masyarakat. Tambak ikan yang merupakan bidang dari keahlian masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang menjadikan minat masyarakat juga lumayan. Karena di daerah Pahandut Seberang adalah kawasan aliran sungai Kahayan sehingga tidak ada pilihan lain selain memelihara ikan dengan tambak maupun keramba dan walaupun ada pekerjaan sampingan warga masyarakat hanya mencari ikan di danau.

Dilihat juga dari perkembangan hasil usaha sangat pesat, mulai dari masyarakat yang memiliki dua buah tambak lama kelamaan bisa sampai berkali lipat lagi menjadi empat buah tambak dan seterusnya, itu menandakan memang usaha ini cukup untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan partisipasi warga masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang sangat tinggi, karena Pendidikan nonformal dinilai lebih menunjang keberhasilan dan

kemampuan masyarakat di Kelurahan Pahandut Seberang sehingga sangat penting adanya lembaga swadaya masyarakat yang mengelola atau memberikan sejenis pelatihan untuk warga masyarakat disana. Akan sangat bagus lagi jika diadakan program untuk memberikan modal atau pengalaman dalam mengelola tambak ikan dan juga dapat menjadikan tempat dalam *supply* pemasaran ikan di Kecamatan Pahandut Seberang.

Faktor pendukung dan penghambat partisipasi warga masyarakat dalam mengelola usaha tambak ikan di Kelurahan Pahandut Seberang

Faktor pendukung yakni adanya potensi ekonomi yang menghasilkan untung bagi warga masyarakat, terutama potensi alam yang sangat mendukung, yakni potensi Sungai Kahayan yang airnya mengalir deras cocok untuk usaha tambak ikan. Selain itu juga kelurahan ini sangat dekat dengan pusat kota sehingga untuk menjual hasil panen tidak kesulitan.

Sedangkan faktor penghambat yaitu kondisi air sungai Kayahan pasang surut megakibatkan resiko kematian ikan meningkat sehingga warga masyarakat rugi. Membuat tambak ikan sendiri meskipun modalnya pas-pasan untuk mengisi ikannya mereka bekerjasama dengan pihak lain untuk pakan ikan, bibit sampai pada pemeliharannya. Warga masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang pernah membuat sejenis kelompok pembudidaya tetapi hal ini tidak berjalan baik dikarenakan pengaturan warga masyarakat dalam pengelolaan usaha kelompok kurang.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat terhadap tambak ikan di kelurahan Pahandut Seberang cukup tinggi terbukti hampir seluruh masyarakatnya mengelola tambak ikan sebagai pekerjaan utama mereka. Pekerjaan ini sudah lama dilakukan bahkan turun temurun, dan semakin meluas di sepanjang sungai Kahayan wilayah Pahandut Seberang. Faktor pendukung yakni adanya potensi ekonomi yang menghasilkan warga masyarakat, terutama potensi Sungai Kahayan yang airnya mengalir deras cocok untuk usaha tambak ikan. Selain itu juga kelurahan ini sangat dekat dengan pusat kota sehingga untuk menjual hasil panen tidak kesulitan. Sedangkan faktor penghambat adalah masalah modal usaha masyarakat kurang, sehingga memerlukan dukungan bagi pemodal untuk bisa berkembang. Selain itu juga kelompok tani yang tidak aktif hal ini kesulitan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Pembangunan Pedesaan Pendekatan Partisipatif Tipologi Strategi dan Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ambo. W. (2016). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang*

- Pembangunan Desa di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. *Jurnal Ekonomi* 13 (2): 67.
- Miko, S., Daniel, S. dan Yesninopy, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Usaha Ternak Babi Di Desa Petak Bahandang. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. 12, 02 (Des 2021), 217-221. DOI:<https://doi.org/10.37304/jikt.v12i02.136>.
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdiyanto, S. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)*. 58 (2): 16-50.
- Sastropetto, Santoso R.A. (1986). *Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Rafika Aditama.
- Syamsu, Yusril dan Suwanto. (1991). *Dinamika Kelompok dan Kepemimpinan*. Universitas Atmajaya, Jogjakarta.
- Wahidin, W., Indrajaya, K., Mardiana, M., Matondang, S. dan Sibarani, G. (2022). Evaluasi Pelatihan Otomotif Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Di UPT-BLK Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. 13, 1 (Feb 2022), 22-27. DOI:<https://doi.org/10.37304/jikt.v13i1.146>.